

Kami *CINTA* Bahasa Indonesia

Koran kelas Bahasa Indonesia

Tentang Kami!

Kami, sekitar 30 orang yang tinggal di Washington DC, Virginia, dan Maryland belajar Bahasa Indonesia bersama-sama. Kita orang Amerika, Swedia, Indonesia, Thailand, dan Mesir. Umur kami dari dua puluh tahun sampai enam puluh atau tujuh puluh tahun. Beberapa orang sudah pernah pergi ke Indonesia, dan yang lain mau pergi segera. Kami bekerja sebagai birokrat di kantor pemerintahan, bankir, mahasiswa, magang, konsultan pustakawan, guru, dan pensiunan. (ditulis oleh Ingrid dan Jen)

We are approximately 30 students that live in Washington DC, Virginia, and Maryland. We are American, Swiss, Indonesian, Thai, and Egyptian. Our ages range from 20 to 60-70 years old.

Some of us have already been to Indonesia and the others want to go soon.

We work as bureaucrats, bankers, students, interns, librarians, teachers, and retirees.



Edisi Pertama

Tentang Kami P.1

Kelas Kami P.1

Tulisan Lepas P.1

Film, Musik, dan
INDONESIAP.2

ARTIKEL UTAMA

Pada tahun 2010, ada banyak keadaan yang menarik tentang kelas Bahasa Indonesia di KBRI Washington DC. Kami mulai tahun 2010 dengan guru yang tercinta, Ibu Esti. Akhirnya, Ibu Esti merindukan Tanah Air, jadi dia pulang ke Indonesia pada bulan Juni. Oleh karena itu, kita mengadakan pesta perpisahan di rumah makan Habsyi. Banyak mahasiswa dulu bersama mahasiswa kini datang ke pesta itu untuk mengucapkan selamat jalan kepada Ibu Esti. Kemudian guru yang baru bernama Ibu Widya datang. Dari kelas pertama, Ibu Widya mengajar dengan kegairahan. Setiap kelas, dia bertanya kepada kelas: "Apa yang kamu lakukan akhir minggu yang lalu?" Jadi, setiap mahasiswa sebaiknya menyiapkan cerita yang baik untuk berkata kepada kelas! Sebenarnya, kami melakukan banyak kegiatan di luar kelas, yaitu: mengadakan pertemuan untuk ngobrol dan datang ke pesta hari kemerdekaan di Wisma Indonesia, bertemu penulis Andrea Hirata dan menonton film Laskar Pelangi, serta mengucapkan selamat datang kepada Dubes baru Bapak Dino. Pada tahun 2011, kami ingin belajar dengan kerajinan sehingga kami bisa berbahasa Indonesia dengan baik (Maarja & John Curran)

KISAH LUCU DI KELAS KAMI

DPD memilih bulat merangkul "Waktu Widya" sebagai usaha mempercepat pembangunan

DPD votes unanimously to adopt "Widya time" as an effort to increase pace of development

JAKARTA - Mulai pada tahun baru, tiga daerah waktu Indonesia akan dikonsolidasikan menjadi satu, Dewan Perwakilan Daerah mengumumkan hari ini. Menurut hukum yang baru, hal ini untuk menggalang persatuan keekonomian dan kefanaan seluruh rakyat Indonesia. Cara yang umum digunakan untuk menghitung waktu, dikenal sebagai sistem dasar dua belas (juga disebut 'dozenal') akan digantikan oleh satuan waktu lebih cepat bernama "menit Widya." Walaupun konsep sebuah "menit Widya" berbeda menurut pengalaman subjektif, tetap pada prakteknya lamanya penerapan waktu tersebut sesuai dengan hal empirik, juga. Kalau dibandingkan dengan ukuran waktu yang umum diterima, pemerhati memperkirakan bahwa biasanya lima "menit Widya" setidaknya adalah tiga puluh empat "detik standar." Bisa diduga perubahan ini akan menaikkan kesangkilan dan kemangkusan nasional, sambil juga mempercepat proses pembangunan seluruh Indonesia. bJuru bicara Dewan Perwakilan Daerah menjelaskan alasan untuk hukum baru dalam siaran resmi:

"Seperti Bahasa Indonesia, 'Waktu Widya' (disingkat WW) adalah alat pemersatu. Kalau kita mencontoh Ibu Widya bersama-sama sebagai polis fenomenologik pemerintah ini, mungkin kita akan menjadi pemimpin dunia dengan cepat. Sudah, terlalu lama, rakyat Indonesia terentang oleh pemisahan dalam tiga lingkungan waktu disebabkan oleh dalih dispersi geografis kita. Segera, Waktu Widya akan membuat jam karet sesuatu hal dari masa lalu."

[Atasan Widya), ketika ditanya, apakah sesudah pelaksanaan kebijakan baru "Waktu Widya," bisa diduga bahwa waktu kerja akan dikurangi, setidak-tidaknya sesuai hukum kerja Amerika, dia menolak untuk menjawab

JAKARTA - Beginning in the new year, the three time zones of Indonesia will be consolidated as one, the Regional Representative Council announced today. According to the new law, the intention of which is to lay the basis of economic and temporal unity for the entire population of Indonesia, the commonly used method of counting time in "base 12" (also known as 'dozenal') will be replaced by a faster time unit called "Widya minutes." While the duration of a "Widya minute" varies across subjective experience, its length is also disputed as an objective matter. When compared with commonly the commonly accepted measures of time, observers estimate that five Widya minutes can equal as little as 34 "standard seconds." It can be expected that this change will increase national effectiveness and efficiency, while also accelerating the process of development throughout Indonesia. A spokesperson for the Regional Representative Council explained the reasons for the new law in an official announcement:

"Like Bahasa Indonesia, 'Waktu Widya' (WW) serves as a unifying instrument. If we follow the example of Ibu Widya together as the phenomenological policy of this government, Indonesia will become a world leader by simply running faster. Already, for too long, the people of Indonesia have been hindered by division into three time zones under the pretense of our geographical dispersion. Soon, Waktu Widya will make rubber time a thing of the past."

[Widya's boss], when asked whether, following the implementation of the new policy of "Widya time," it could be expected that working hours will decrease, at the very least to within the framework of American labor law, he declined to comment. Ditulis dan diterjemahkan oleh John Curran

Yang Kami Mau tahu di tahun 2011!

Tahun depan kami ingin belajar tata bahasa. Kami ingin juga melihat film dari Indonesia. Kalau ada waktu, kami mau belajar memasak rendang. Kami mau mendengarkan lagu-lagu di bahasa Indonesia sehingga kami belajar kata-kata baru. Kami mau belajar baca surat kabar dari Indonesia. (Andrew & James Kennedy)

Beginner 1: Jen, Ben, Chris, Yanin, Howard, Patrick, Shalene, John Abbot, Ariel, Jonah, Shoel

Beginner 2: Mosi, Peter, James, Andrew, John Curran, Barton, Wyatt, Inggrid, Diana, Kemen, Connie, Maarja, Mamuna, Tony, Kerry, Kelly

NONBAR- Laskar Pelangi

Beberapa waktu yang lalu, kami menonton film berjudul Laskar Pelangi di Freer Gallery, di Musium Smithsonian. Dalam bahasa Inggris film itu berjudul "The Rainbow Troops". Film itu berdasarkan dari sebuah novel yang ditulis oleh Andrea Hirata. Cerita dari film itu adalah tentang sekolah di pelosok Indonesia dan perjuangan seorang guru yang memiliki dedikasi. Menurut wawancara, cerita di film itu adalah kisah nyata. Kami suka film itu. Di acara itu, beberapa murid mendapatkan hadiah buku dari penulis (ditulis oleh Barton H dan Diana P)



TOMOK yang cantik



Tomok, KKBI - Tahun ini kota terbaik untuk berkunjung di tengah daerah Batak. Pematangsiantar ada di Sumatra Utara antara Medan dan Danau Toba. Ada pasar tradisional yang berkembang. Pengembangan pasar akan termasuk rumah makan dan gerobak makanan juga. Banyak rumah makan dengan makanan lokal yang enak seperti Sate Padang dan Babi Panggang, serta Mie Pangsit. Jangan lupa untuk memesan segelas Tuak dengan makanan anda. Ini bisa membuat anda mengatakan "Horas!". Selamat Jalan. (peter & harry)

KAMI setiap minggu!!

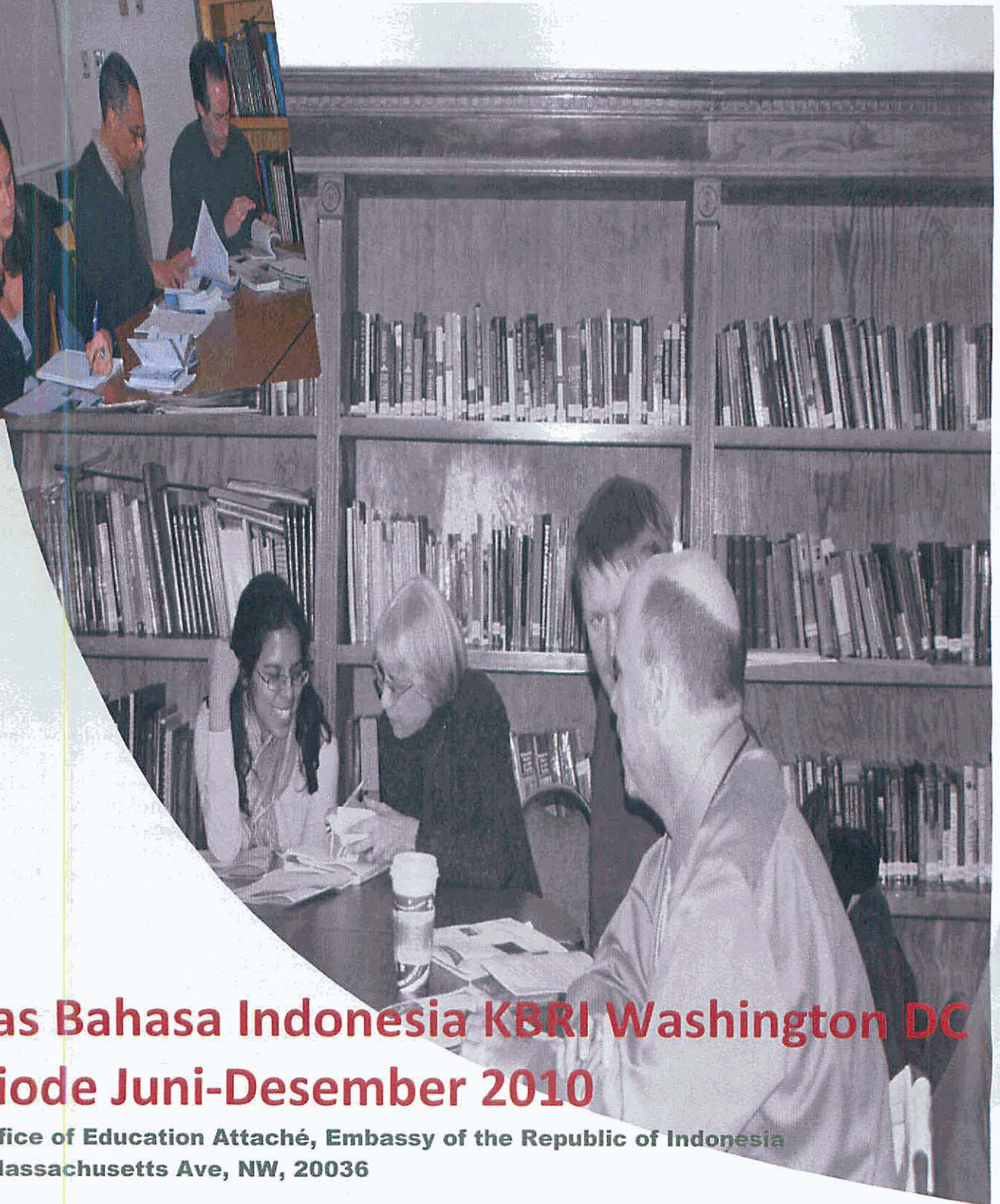
Setiap minggu, kami bertemu di kedutaan besar Indonesia dekat Dupont Circle. Kami masuk gedungnya dan mulai belajar. Semua mencoba membaca, menulis dan bicara kata-kata yang baru dan lebih sulit. Guru kami, Widya, membantu kami dengan bahasa Indonesia, karena bahasanya kadang-kadang rumit. Walaupun bahasanya sulit dan asing, semua murid suka belajar bahasa Indonesia, karena kami sangat suka Indonesia dan punya koneksi dengan negaranya. (Ditulis oleh Wyatt G)

Di kelas kami ada banyak murid cantik. Guru kami juga cantik dan lucu. Kami belajar Bahasa Indonesia dan orang terkenal contohnya Brad Pitt. Setelah kami bisa ngomong-ngomong Bahasa Indonesia, kami mau pergi ke Bali dan Jakarta. Di sana, kami mau kenal banyak orang Indonesia cantik. Kami mau berdansa dengan mereka. Di kelas, kami belajar Bahasa Indonesia dan tradisi Indonesia. Kami juga menjadi mengerti tentang kehidupan teman teman di kelas. Setiap orang di kelas punya kehidupan gila. (ditulis oleh Connie J & Shalene G)

KOLOM BUDAYA INDONESIA

Saya sangat suka musik. Sebenarnya saya menyukai musik klasik dan musik populer. Musik populer dari Brazil dan Amerika serta Perancis adalah musik yang saya sangat suka. Sebab itu, seringkali musik itu saya dengarkan di rumah saya. Saya juga menyukai musik dari Indonesia. Beberapa tahun yang lalu CD dari Indonesia saya terima. Pertama kali CD itu saya dengarkan saya sangat menyukai musiknya dan suara penyanyinya. Penyanyi itu bernama Broery Pesulima. Waktu saya ke Indonesia tiga tahun yang lalu saya mendengarkan beberapa CD dan membeli dua buah CD yang saya amat suka: lagu yang dinyayikan dinyanyi oleh Broery Pesulima dan Chrisye. Kedua penyanyi itu tidak bernyanyi lagi sebab mereka telah meninggal. Setahun yang lalu teman sekerja saya yang berlibur di Indonesia membawakan saya sebuah CD oleh Broery sebagai oleh-oleh. Saya menyukai sekali CD itu. Kalau saya kembali ke Indonesia (berangkat musim panas yang akan datang) saya akan mencari musik oleh penyanyi populer yang muda. Saya mau mendengarkan lagu-lagu oleh penyanyi yang belum meninggal. (ditulis oleh James Kennedy)

Apakah kamu bisa bayangkan manusia tanpa budaya? Menurut opini saya, semua yang kita lakukan terjadi di luarnya budaya. Oleh karena itu, saya percaya bahwa tidak bisa bayangkan manusia tanpa budaya. Ketika kita memikirkan budaya, biasanya musik dan film masuk pikiran kita. Setiap hari, ada koran tentang film dan album yang terbaru maupun wawancara dengan penyanyi dan aktor yang terkenal. Walaupun seni itu adalah pengejawantahan budaya yang penting sekali, budaya termasuk banyak kegiatan lain. Contohnya, memasak, ini adalah sebagian budaya yang sangat penting. Kini, pada McDonald's terletak di mana-mana, mungkin kamu akan tanya kok bisa? Namun, kalau kamu bertanya kepada seseorang dari Texas kalau barbecue adalah budaya, atau kepada seseorang Sumatera kalau masakan padang adalah budaya, mereka akan jawab iya, pasti! Lagipula, penghasilan budaya termasuk banyak kegiatan lain, yaitu pakaian, lukisan, tulisan, dan lain lain. Selain itu, semua tata masyarakat adalah sebagian budaya, dari organisasi keluarga ke identitas nasional. Tanpa budaya, tidak ada manusia (Ditulis oleh Maarja).



Kelas Bahasa Indonesia KBRI Washington DC Periode Juni-Desember 2010

**The Office of Education Attaché, Embassy of the Republic of Indonesia
2020 Massachusetts Ave, NW, 20036**